

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi menjadi salah satu tanaman perkebunan yang mampu diandalkan sebagai penambah devisa negara, sumber pendapatan petani, untuk menghasilkan bahan baku industri, dan menciptakan lapangan kerja. Indonesia menjadi salah satu negara pengeksport kopi terbesar pada urutan ke-4 setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Dirjen Perkebunan, 2022). Luas areal perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1.235.289 hektar, terdiri dari perkebunan milik rakyat seluas 1.187.669 ha (96,5%) dan sisanya perkebunan besar (Harni *et al.*, 2018).

Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi dalam produksi kopi pada tahun 2021, dimana Perkebunan Besar (PB) menghasilkan 4,23 ton atau setara dengan 79,52% (BPS, 2022). Kabupaten Jember menjadi daerah penghasil kopi tertinggi ke 3 setelah Malang dan Bondowoso (BPS, 2022). PT. Perkebunan Nusantara XII (PTPN XII) Kebun Renteng Afdeling Rayap merupakan salah satu Perkebunan Besar (PB) di Jember. Perkebunan ini berada pada ketinggian 450- 900 mdpl sehingga sangat cocok untuk ditanami jenis kopi robusta. Adapun produk komersialnya berupa kopi robusta dalam bentuk *green bean* (Mardiana, 2017).

PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap mengolah buah kopi menjadi *green bean* menggunakan pengolahan secara basah (*wet process*). Tahapan Pengolahan secara basah terdiri dari penimbangan, penggilingan (*pulping*), pencucian (*washing*), pengeringan (*drying*) atau penjemuran, pengupasan dan pengayakan. Proses terakhir dari kopi gelondong menjadi *green bean* adalah sortasi. Sortasi dilakukan dengan memisahkan *green bean* berdasarkan kondisi fisik. Setelah tahapan sortasi dilakukan maka didapatkan hasil mutunya. PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap memproduksi *green bean* dengan berbagai mutu terdiri dari mutu 4L, 4M, 4S, 1L, 1M, dan 1S. Mutu 4L, 4M, dan 4S termasuk pada mutu lokal atau *low grade* sedangkan jenis mutu 1L, 1M, 1S merupakan mutu ekspor atau *high grade*. Artinya mutu *high grade* tidak memiliki cacat fisik dengan memiliki kualitas *green bean* yang baik (PTPN XII, 2013).

Tawali *et al.* (2018) menyatakan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kualitas *green bean* agar tetap pada kategori *high grade* maka salah satu tahap yang harus diperhatikan adalah pada proses panen. Panen merupakan kegiatan mengambil hasil dari tanaman setelah mencapai kemasakan atau kematangan yang optimal dan mempunyai potensi yang maksimal jika diolah (Tirtosastro dan Musholaeni, 2015). Panen dilakukan dengan 3 tahap yaitu panen awal, panen raya, dan panen lelesan. Untuk melakukan panen perlu dilakukan persiapan sarana dan prasarana terlebih dahulu. Proses pemetikan buah kopi harus dilakukan oleh pemetik ahli yang memang memahami bahwa buah kopi yang baik dipetik adalah buah kopi dengan kematangan yang sempurna.

Kematangan buah kopi juga dapat dilihat dari kekerasan dan komponen zat gula di dalam daging buah. Buah kopi yang masak mempunyai daging lembut dan berlendir serta mengandung senyawa gula yang relatif tinggi sehingga terasa manis. Sebaliknya daging buah muda sedikit keras, tidak berlendir dan tidak terasa manis karena senyawa gula belum terbentuk maksimal. Begitu juga kandungan lendir pada buah kopi yang terlalu masak cenderung berkurang karena bagian senyawa gula dan pektin sudah terurai secara alami akibat proses pemasakan atau penuaan buah (Juliansyah, 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut maka melalui kegiatan magang kerja industri ini mahasiswa diharapkan mampu memahami “Penerapan Teknik Panen Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap Kabupaten Jember” secara menyeluruh di skala industri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) yang dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara XII kebun Renteng Afdeling Rayap terbagi menjadi dua yaitu:

1.2.1 Tujuan Kegiatan Umum

Tujuan umum dari pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan mampu berfikir kritis mengenai kegiatan yang dilakukan di tempat magang dengan materi yang telah diterima di perkuliahan.
2. Mengetahui, mengamati, dan memahami secara langsung rangkaian kegiatan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan(TM), Panen, dan Pengolahan.
3. Mahasiswa diharapkan memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja dengan ikut terlibat secara langsung dalam rangkaian kegiatan di lokasi magang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) sebagai berikut:

1. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan Iptek.
2. Mengetahui, mengamati, dan memahami secara langsung penerapan teknik panen kopi robusta di PTPN XII Kebun Renteng Pabrik Afdeling Rayap, Kabupaten Jember.
3. Mengetahui permasalahan yang sering timbul selama proses panen biji kopi robusta serta cara mengatasinya.
4. Mahasiswa diharapkan mampu melakukan kegiatan panen buah kopi secara mandiri.

1.2.3 Manfaat

Berdasarkan pelaksanaan Magang Kerja Industri (MKI) di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Menjadikan mahasiswa lebih kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta memiliki pengalaman yang berguna dalam menghadapi dunia kerja.

2. Bagi Program Studi/Jurusan

Sebagai media evaluasi mahasiswa untuk menjadi lulusan dengan etos kerja yang baik sehingga peminat program studi Pengelolaan Perkebunan Kopi dapat meningkat.

3. Bagi PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) diharapkan dapat mempererat hubungan kerjasama antara perusahaan dan Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap yang berlokasi di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 14 Desember 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan mahasiswa diawali dengan absensi yang harus dilakukan mahasiswa sebelum berangkat menuju ke kebun maupun pabrik. Absensi dilakukan di kantor induk jika kegiatan magang dilakukan di kebun, sedangkan jika kegiatan magang dilakukan di pabrik maka absensi dilakukan di pabrik. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan magang kerja industri sebagai berikut:

1. Praktek

Data ini diperoleh dari praktek kerja lapang sesuai dengan aktivitas yang ada di lapangan. Praktek ini dilakukan dengan cara ikut langsung dalam budidaya tanaman kopi, mulai dari pemeliharaan, panen, sampai dengan pasca panen atau pengolahan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Rayap.

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang dilaksanakan langsung di lapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Demonstrasi dilakukan apabila kegiatan magang tidak dapat

dilaksanakan di Kebun Renteng Afdeling Rayap dengan cara mendapat penjelasan antara pembimbing lapang kepada mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dilakukan secara langsung sebagai bukti pelaksanaan kegiatan magang benar dilaksanakan.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan melalui percakapan dengan maksud mendapatkan data sekunder seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi serta kegiatan yang tidak dapat diikuti secara langsung. Mandor maupun anggota karyawan di PTPN XII Kebun Renteng Afdeling Rayap menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara.

5. Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori atau dengan buku pedoman yang dimiliki kantor afdeling dengan kenyataan di lapangan sebagai bahan pelaksanaan magang dan pembuatan laporan.